

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan imajinasi manusia yang dituangkan dengan media bahasa yang indah. Karya sastra tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga nilai-nilai, baik nilai estetika maupun nilai kehidupan atau pelajaran moral. Karya sastra adalah media yang digunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan gagasan serta sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran penulis dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Karya sastra pada dasarnya tercipta dari realitas kehidupan masyarakat yang terjadi dan diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sugihastuti (2005: 81) mengatakan bahwa dalam hubungan antara pembaca dan pengarang, karya sastra juga mempunyai peranan lain. Selain berperan sebagai penyampai informasi dari pengarang kepada pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang, teks yang dipersepsikan oleh pembaca. Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga kategori: puisi, prosa, dan drama. Film merupakan salah satu genre karya sastra yang berbentuk drama. Film adalah salah satu genre karya sastra yang unik karena unsur dasarnya berbeda dengan genre karya sastra lainnya.

Dewojati (2012: 2) Unsur penyusun sebuah film meliputi unsur presentasi dan unsur naratif. Unsur film yang ditampilkan dalam bentuk adegan merupakan karya seni, sedangkan unsur narasi yang berupa teks film merupakan karya sastra. Prastia (dalam Dewojati, 2012:28) mengatur bahwa unsur narasi film adalah materi

yang diolah dan disajikan dalam bentuk naskah atau teks, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) penyajiannya.

Effendy (1986: 134) mengatakan film adalah media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Sementara, menurut Kridalaksana (1984: 32) film adalah lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi. Dan alat media massa yang memiliki sifat lihat dengan (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.

Film merupakan sarana komunikasi bahasa yang disajikan melalui gambar-gambar dan dialog-dialog antar pemainnya sehingga film dapat mengungkapkan perannya sebagai penyampai pesan atau makna kepada para penontonnya. Film juga memberikan banyak gambaran tentang kehidupan dunia nyata. Hal ini, yang menjadikan film sebagai objek yang dapat memberikan pesan-pesan moral maupun nilai-nilai budaya yang memberikan manfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

Irwanto (2002) Film juga merupakan sarana pendidikan budaya yang efektif dan populer di masyarakat. Melalui film kita bisa belajar banyak tentang budaya, misalnya budaya masyarakat tempat kita tinggal (budaya lokal) atau bahkan budaya luar yang belum kita pahami dengan baik. Film merupakan ekspresi budaya yang diproduksi menurut kaidah sinematik dan mencerminkan budaya pembuat film.

Sejalan dengan pendapat diatas, Djamaris (1996: 3) mengungkapkan bahwa nilai-nilai budaya dikelompokkan menjadi lima pola hubungan, yaitu: (1) Nilai

budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai-nilai budaya yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta. Hal ini biasanya mempunyai maksud-maksud tertentu dan bersifat religius; (2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Alam; Bagaimanapun manusia dan alam tidak bisa dipisahkan karena alam merupakan tempat dimana manusia hidup dan juga lingkungan ikut membentuk pola pikir manusia. (3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Masyarakat. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat merupakan nilai budaya bagaimana manusia hidup di lingkungan dan berhubungan dengan masyarakat. (4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Orang lain atau Sesamanya. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya merupakan nilai budaya yang menghubungkan manusia dengan orang lain atau sesamanya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain; (5) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Dirinya Sendiri. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berhubungan dengan sifat manusia terhadap dirinya sendiri.

Saat ini film dalam negeri sedang banyak menyita perhatian masyarakat. Bioskop Indonesia mulai kembali diramaikan dengan film-film menarik. Banyak film yang menciptakan nuansa baru dan juga mengandung cerita yang bagus. Salah satu film nasional yang kualitasnya tidak perlu diragukan lagi karena mengandung nilai budaya dan kekeluargaan adalah film Ngeri-neri Sedap. Film ini berfokus pada hubungan keluarga yang berasal dari salah satu suku yang ada di Pulau Sumatera, tepatnya di tepi Danau Toba, tepatnya suku Batak Toba.

Ngeri-ngerri Sedap merupakan film yang ditulis dan disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Film ini pertama kali dirilis di bioskop pada tanggal 2 Juni 2022. Film yang diangkat dari novel berjudul sama ini sangat menghibur bahkan mendapat banyak penghargaan dan nominasi, termasuk dari FFI, IMAA, dan festival film lainnya. Selain itu, Sedap Ngerri juga menjadi wakil Indonesia di Oscar 2023.

Ngeri-ngerri Sedap mengisahkan tentang hubungan sebuah keluarga yang mengangkat budaya kehidupan keluarga Batak. Dalam keluarga ini ada empat orang anak yang masing-masing mempunyai permasalahannya masing-masing dan kehidupannya dekat dengan kita. Pasangan Mak Domu dan Pak Domu merasa sedih karena keempat anaknya, Domu, Gabe, Sarma dan Sahat semakin jarang bertemu di kampung halaman. Bahkan, mereka hendak mengadakan pesta adat di mana seluruh keluarga berkumpul untuk membujuk anak-anak mereka kembali ke rumah, Mak Domu dan Pak Domu, dan kemudian dengan bantuan putri mereka Sarma membuat rencana perceraian yang dramatis.

Serial komedi keluarga ini mendapat banyak reaksi positif dari penonton yang melihatnya. Kehadiran film ini memberikan wawasan tentang nilai-nilai kekeluargaan dan kenyataan yang sering terjadi antara orang tua dan anak. Selain nilai keluarga, film ini juga memberikan nilai-nilai budaya terutama budaya Batak yang direpresentasikan lewat beberapa adegan, seperti ketika diadakannya upacara adat “Sulang-Sulang Pahompu”, yang dimana acara ini mewajibkan seluruh anggota keluarga seperti anak laki-laki, anak perempuan, dan cucu-cucu mereka wajib hadir di dalam acara ini.

Tidak hanya itu, nilai-nilai budaya Batak juga diperlihatkan secara jelas melalui beberapa gambar (*scene*) dan dialog pemainnya, seperti pada saat Pak Domu bersama teman-temannya bercengkrama di Lapo. Lapo atau kedai sering dijadikan sebagai tempat berkumpul bersama teman-teman oleh orang dewasa suku Batak. Sembari minum kopi dan tuak, mereka menyantap hidangan ringan seperti kacang rebus. Biasanya kumpul-kumpul di lapo ini sering diiringi petikan gitar maupun nyanyian lagu-lagu Batak untuk melepas penat usai bekerja seharian. Dan masih banyak pengetahuan terkait bagaimana kehidupan sosial suku Batak serta nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film ini. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti nilai-nilai budaya dan makna tanda dalam film ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mendeskripsikan makna ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion, dengan judul penelitian **“Representasi Nilai-Nilai Budaya dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion: Kajian Semiotik”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung pada makna tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion
2. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung pada makna tanda ikon, indeks, dan simbol dalam film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai budaya khususnya pada suku Batak yang ditampilkan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori semiotika khususnya model Charles Sanders Pierce.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana motivasi dan sumber informasi mengenai penelitian yang menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Pierce.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia dan perfilman.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lainnya dan menjadi pertimbangan dalam mengkaji suatu karya khususnya perfilman dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Pierce.

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penulisan penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dijelaskan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek maupun hasil kajian dalam bentuk naratif. Menurut Bogdandan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, dikatakan kualitatif karena data tidak berhubungan dengan angka-angka.

Sementara, menurut Sugiyono (2016:8) Deskriptif kualitatif juga disebut sebagai metode etnografi, sebab metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan bidang antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data dalam penelitian ini berupa teks verbal dan teks nonverbal. Teks verbal berupa tulisan dan lisan yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion. Sementara itu, teks nonverbal berupa gambar atau latar tempat yang terdapat film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion.

#### **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

Sumber data memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sumber data yang dimaksud yaitu dari mana data tersebut dapat diperoleh dan menghasilkan informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yaitu berupa teks verbal (gambar atau latar tempat) dan teks nonverbal (gambar dan latar tempat) yang terkandung dalam film Ngeri-ngerri Sedap Karya Bene Dion. Film tersebut memberikan informasi/data secara langsung kepada penulis.



### 1.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah film dengan judul Ngeri-neri Sedap Karya Bene Dion yang tayang di bioskop pada tanggal 2 Juni 2022 dengan jumlah durasi 114 menit. Film ini di sutradari oleh Bene Dion dan Dipa Andika Nurprasetyo sebagai produsernya.

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993:133) Teknik menyimak adalah pemberian data yang dicapai dengan menyimak data tentang penggunaan bahasa. Sejalan dengan pandangan tersebut (Mahsun, 2012:03) Teknik mencatat merupakan teknik lanjutan yang digunakan pada saat menerapkan metode menyimak dengan teknik lanjutan tersebut di atas. Jadi menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24) Teknik pencatatan adalah seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta dalam suatu permasalahan penelitian.

Adapun teknik simak catat dalam penelitian ini antara lain: (1) Teknik simak digunakan untuk menyimak/ menonton tayangan film sampai akhir, menyimak penggunaan bahasa yang terdapat dalam dialog film Ngeri-neri Sedap, dan melakukan tangkap layar (*screenshot*) untuk memperoleh data teks nonverbal. (2) Teknik catat digunakan untuk mencatat dialog dalam film Ngeri-neri Sedap untuk memperoleh data teks verbal. Kemudian, segera dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokkan data. Data yang telah dicatat, dikumpulkan dan disimpan. Hasil pengamatan dan pencatatan dialog tersebut akan dianalisis kembali menggunakan pendekatan teori yang telah dipilih.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Sistematika penyajian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan, serta permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun gambaran mengenai langkah-langkah dibagi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

Bab II Kerangka Teori, pada bagian ini memuat kajian terdahulu dan tinjauan pustaka atau penjelasan secara singkat mengenai teori yang digunakan oleh penulis.

Bab III Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini memuat analisis dan hasil pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab I, serta membahas secara mendalam mengenai nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam film *Ngeri-nger Sedap Karya Bene Dion*.

Bab IV Simpulan dan Saran, pada bagian ini mencakup simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran berisi masukan yang diberikan oleh pembaca kepada penulis berdasarkan analisis data dan teori yang digunakan. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran berupa cover film *Ngeri-nger Sedap Karya Bene Dion*.